

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung

- a. Perencanaan Dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl*

Rancangan yang dilakukan sebelum melakukan suatu pekerjaan dan dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaannya di sebut perencanaan. Dalam pendidikan memiliki tujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan santri setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, dalam hal ini suatu perencanaan sangatlah penting dilakukan Perencanaan adalah proses serangkaian penetapan, teknik yang disusun untuk mencapai sebuah kemenangan atau tujuan tertentu. Dalam penerapan perencanaan meningkatkan pemahaman belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl* , Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut telah melakukannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Munif selaku kepala pondok yang menyatakan bahwa:

“Dilihat dari segi tujuan, materi, dan waktu perencanaan dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Sebagaimana contoh perencanaan program semester dan silabus dalam perangkat pembelajaran ustadz disesuaikan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik pondok pesantren.”<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> Wawancara., Ust. Munif / 02-04-2018

Jadi program semester dan silabus dalam perangkat pembelajaran ustadz disesuaikan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik pondok pesantren.<sup>129</sup>

Data di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan ustadz zamroni selaku kepala madrasah di pondok tersebut yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan dibuat untuk meningkatkan proses belajar mengajar berdasarkan dalam waktu tertentu, dibuat atas dasar pertimbangan. Bertujuan untuk melihat proses dalam satu pertemuan. Adapun materi berkisar pokok bahasan yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan.”<sup>130</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat proses belajar mengajar berdasarkan dalam waktu tertentu, dibuat atas dasar pertimbangan. Bertujuan untuk melihat proses dalam satu pertemuan. Adapun materi berkisar pokok bahasan yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan.<sup>131</sup>

Sebagaimana hasil dokumen dengan ustadzah yang mengungkapkan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran telah di tentukan dari pihak madrasah secara keseluruhan baik untuk satuan pembelajaran, untuk ulangan harian dan mid semester maupun semester

---

<sup>129</sup> Dokumentasi., / 05-04-2018

<sup>130</sup> Wawancara., Ust. Zamroni / 03-04-2018

<sup>131</sup> Observasi., / 03-04-2018

sebagian besar diambil dari kitab Risalatul Mahidl yang dikaji setiap hari agar tidak melenceng dengan materi yang diajarkan, sehingga perencanaan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur/dinilai serta yang akan dilaksanakan sesuai dengan prinsip perencanaan mengaju pada tujuan reliabel dan valid. Penyusunan perencanaan untuk ulangan harian, mid semester maupun akhir semester pembuatannya telah tercantum dalam kurikulum madrasah diniyah.<sup>132</sup>

Tindakan lain terkait perencanaan yakni diadakanya rapat rutin seluruh pengurus pondok. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah tentang rapat rutin :

“Dalam rapat ini para pengurus membahas semua hal yang berkaitan dengan pendidikan di pondok . mulai dari proses dan perkembangan belajar santri, evaluasi pembelajaran, kendala-kendala dalam pembelajaran baik dari santri maupun ustadz/ustadzah, sampai masalah kesulitan dan keadaan santri di pondok pesantren. Rapat ini diadakan rutin pada setiap ahir semester..”<sup>133</sup>

Selain rapat seluruh pengurus, pada awal pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut juga mengumpulkan semua wali santri guna mensosialisasi peraturan selama menjadi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut, Seperti yang diungkap oleh salah satu pengurus sekaligus Ustadz di pondok, yakni:

“Sebagai anjuran dan bentuk kerjasama antara pondok dengan wali santri, setiap awal tahun ajaran baru kami selalu mengumpulkan semua wali santri untuk sosialisasi tentang tata tertib di pondok maupun madrasah”.<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup>Dokumentasi., 05-04-2018

<sup>133</sup> Wawancara., Ust. Zamroni / 03-04-2018

<sup>134</sup> wawancara., Ust. Mawardi / 14-04-2018

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sangat perlu diadakanya rapat wali santri guna mengetahui tata tertib di pondok pesantren, dan karena tugas pendidik itu bukan hanya tugas ustadz/ustadzah jadi dari pengurus pondok bisa bekerja sama dengan wali santri.

Selain mengurus santri dan menyampaikan ilmu, Ustadz/ustadzah juga sebagai motivator di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut yang sangat berperan dalam membantu santri agar dapat bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi, Ustadz/ustadzah dapat mengetahui penyebab yang melatar belakangi sulitnya santri memahami pelajaran kitab Risalatul Mahidl , mungkin karena malas belajar sehingga menurunkan prestasinya di pondok pesantren dan menjadikanya sulit menyelesaikan masalah haidl yang terjadi pada santri. Setiap saat ustadz harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara santri yang malas belajar memberikan penguatan dan dalam memberikan motivasi pada santri untuk lebih bergairah dalam belajar.<sup>135</sup>

Sebagian ustadz di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut tersebar di dekat pondok pesantren hal ini menjadi nilai tersendiri dalam membangun interaksi terhadap santri sehingga lebih

---

<sup>135</sup> Dokumentasi ., 14-04-2018

mencerminkan kedekatan secara emosional, hal demikian tentunya mempermudah bagi ustadz/ustadzah ketika santri mempunyai masalah.

Dengan demikian tentunya santri lebih termotivasi belajar dan lebih meminimalisir masalah yang dihadapi oleh santri karena kedekatan dengan ustadz/ustadzah. Dengan kedekatan secara personal terhadap peserta didik/santri diharapkan mempunyai efek yang positif terhadap pemahaman santri pada kitab Risalatul Mahidl .

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah yang mengungkapkan bahwa:

“motivasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman santri dalam belajar kitab Risalatul Mahidl karena untuk meningkatkan semangat santri dalam mendalaminya. Apalagi beberapa ustadz/ustadzah mukim di pondok pesantren.”<sup>136</sup>

Dari hasil pengamatan yang kami dapatkan di lapangan ada beberapa waktu tertentu yang memang khusus diberikan dalam hal motivasi yang biasanya dikaitkan dengan dengan pembelajaran Risalatul Mahidl , seperti adanya progam jamiyah setelah shalat isya’ pada malam jum’at yang diberikan melalui kegiatan diklat ubudiyah Risalatul Mahidl sekaligus memberi motivasi santri dalam mendalami Risalatul Mahidl .<sup>137</sup>

Ustadz sebagai fasilitator di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut berperan sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitas. Peran ustadz menjadi jembatan yang baik bagi para santrinya. Dalam

---

<sup>136</sup> Wawancara., Ustadzah Alif/ 14-04-2018

<sup>137</sup> Observasi ., 19-04-2018

fungsinya ini ustadz lebih banyak melakukan sharing belajar atau bisa disebut belajar bersama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz zamroni yang mengungkapkan bahwa:

Ustadz berperan sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitas. Peran ustadz menjadi jembatan yang baik bagi para santrinya. Dalam fungsinya ini ustadz lebih banyak melakukan sharing belajar atau bisa disebut belajar bersama.<sup>138</sup>

Data tersebut di kuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2018 peneliti berada di lokasi penelitian serta mengamati ustadzah sebagai fasilitator.<sup>139</sup>

Ketika ustadz menyampaikan kompetensi dasar sebagai mata pelajaran, ia tidak akan mengeksplorasi pelajaran itu, hanya memancing pengetahuan yang ia yakin telah diketahui oleh para santri. Kumpulan-kumpulan pengetahuan itu akan dicakupkan menjadi sistematika pengetahuan yang biasa.<sup>140</sup>

Dalam hal ini santri tidak dipandang sebagai semata objek pembelajaran tetapi ia adalah subjek pembelajaran, tetapi ia adalah subjek pembelajaran itu sendiri, dan bahkan ustadz/ustadzah harus siap terbuka untuk mengalami pembelajaran bersama.

Hal ini yang tampak dari hasil observasi kami di lapangan, bahkan setiap waktu ada ustadzah yang ada di pondok pesantren untuk selalu

---

<sup>138</sup> Wawancara., Ust. Zamroni / 03-04-2018

<sup>139</sup> Observasi ., 19-04-2018

<sup>140</sup> Dokumentasi ., 19-04-2018

siap membantu ketika santri membutuhkan bantuan terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh santri terutama terkait masalah-masalah haid santri yang tidak teratur.<sup>141</sup>

Perencanaan ustadz sangat penting dilakukan karena perencanaan dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan santri setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz yang menyatakan bahwa: Perencanaan dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada.<sup>142</sup>

Berdasarkan data observasi tanggal 5 April 2018 yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan pembelajaran dibuat oleh ustadz/ustadzah, perencanaan dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia semuanya mengacu pada data program tahunan, program semester.<sup>143</sup>

b. Pelaksanaan Dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl*

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahidl* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut dilaksanakan melalui berbagai macam cara diantaranya pembelajaran dilakukan pada madrasah diniyah

---

<sup>141</sup> Observasi., 20-04-2018

<sup>142</sup> Dokumentasi., 05-04-2018

<sup>143</sup> Observasi ., 05-04-2018

setelah ba'da subuh pada hari tertentu seminggu sekaali, dan selesai jam tujuh pagi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kitab salaf.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran *Risalatul Mahidl* dilaksanakan pada jam diniyah yang dimulai pukul 06.00-07.05, saya mengajar pada hari senin selasa dengan kelas yg berbeda dan sebelum pelajaran dimulai santri terlebih dahulu lalaran nadzoman dan berdoa bersama.”<sup>144</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2016 peneliti berada di lokasi penelitian dan menemukan jadwal masuk dan jadwal pulang.<sup>145</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran *Risalatul Mahidl* selain pada jam pelajaran diniyah juga di laksanakan di waktu lain seperti dalam kegiatan jamiyah wustho maupun kubro yang diisi dengan diklat ubudiyah risalatul Mahidl tepatnya dilaksanakan pada malam jum'at. Tambahan waktu dalam kegiatan diklat *Risalatul Mahidl* ini di anggap sangat perlu agar seluruh santri lebih memahami dengan suasana yang berbeda dan lebih santai, dengan harapan para santri jadi lebih terbuka dalam menyampaikan masalah-masalah yang dialami terkait haid yang kurang teratur.”<sup>146</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ustadz yang menyatakan bahwa:

“Di pesantren Pelaksanaan belajar mengajar beda dari kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan dari makna yang terkandung di dalamnya. Di pesantren belajar mengajar

<sup>144</sup> Wawancara Ustadzah Nurul., 19-04-2018

<sup>145</sup> Observasi ., 19-04-2018

<sup>146</sup> Wawancara ., Ustadzah Alif / 14-04-2018



kegiatan dan tidak harus berorientasi kepada tujuan-tujuan duniawi karena lebih dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.”<sup>147</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan menimba ilmu Risalatul Mahidl di pondok ini akan berguna juga ketika saya nanti pulang ke kampung, karena di pondok inilah saya dapat mendalami Risalatul Mahidl yang sangat membantu untuk menyelesaikan masalah – masalah haid yang tidak teratur pada para wanita di lingkungan masyarakat. Karena tak banyak lembaga-lembaga pendidikan di masyarakat yang mengajarkan pelajaran tersebut.”<sup>148</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ustad yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman santri disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri, ustadzah kadang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, demonstrasi dan sebagainya. Metode ceramah digunakan sebagai pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada santri dilaksanakan dengan lisan oleh ustadz di dalam kelas yang diawali dengan pembacaan kitab, apabila metode Tanya jawab dan sebagainya yang intinya ustadz menggunakan metode bervariasi.”<sup>149</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2018 peneliti berada di lokasi penelitian melihat ustadz menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab dan ternyata situasi dan kondisi pembelajaran semakin semarak dan menyenangkan.<sup>150</sup>

---

<sup>147</sup> Wawancara ., Ustadz. Mawardi / 14-04-2018

<sup>148</sup> Wawancara., Ustadzah Alif / 14-04-2018

<sup>149</sup> Wawancara., Ustadzah Nurul./ 19-04-2018

<sup>150</sup> Observasi ., 19-04-2018

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz menyatakan bahwa: Pelaksanaan proses belajar santri dilakukan dengan kajian kitab-kitab salaf pola tradisional namun tidak melupakan perkembangan zaman.<sup>151</sup>

Pelaksanaan metode individual menjadi klasikal memunculkan metode pembelajaran di pondok pesantren, diantaranya ceramah, Tanya jawab, dan pemecahan masalah. Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas.<sup>152</sup>

Hal ini senada diungkapkan oleh ustadz yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan metode yang dilakukan dengan menggunakan metode Tanya jawab dan pemecahan masalah ini dianggap cukup efektif dalam penguasaan materi karena hal ini tampak nyata dalam kehidupan santri. Santri dapat belajar dari masalah yang ada dan pengambilan kesimpulan dari hasil pemecahan masalah tersebut yang diselesaikan bersama ustadzah.. Selain itu santri bisa mengetahui betapa banyak permasalahan yang mungkin di alami oleh para wanita haid sedandkan permasalahan tersebut masih di anggap sepele di sekeliling masyarakat.”<sup>153</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2018 peneliti berada di lokasi penelitian dan mengamati pelaksanaan metode yang dilakukan dengan menggunakan metode Tanya jawab dan pemecahan masalah.<sup>154</sup>

---

<sup>151</sup> Wawancara. Ust. Mawardi / 14-04-2018

<sup>152</sup> Dokumentasi ., 19-04-2018

<sup>153</sup> Wawancara., Ustadzah Nurul./ 19-04-2018

<sup>154</sup> Observasi, 19-04-2018

c. Evaluasi Dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl*

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan evaluasi dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan guru atau sebuah lembaga, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi dapat mengambil keputusan bagian mana yang memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki, oleh karenanya dalam proses pendidikan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena evaluasi sering dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan. Setelah Siswa selesai melakukan suatu pelajaran ia akan dievaluasi, apakah ia berhasil atau tidak. Begitu juga dengan guru. Seperti yang diungkapkan oleh ketua yayasan dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa evaluasi bukanlah bertujuan untuk mencari kesalahan tetapi untuk memperbaiki hal yang belum baik..

Untuk mengetahui sejauhmana pesantren mampu mencetak santri sesuai dengan tujuan pondok pesantren maka evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan pondok pesantren.<sup>155</sup> Evaluasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut menggunakan sistem evaluasi formatif dan sub sumatif. Hal ini untuk merumuskan kembali tujuan pada pondok pesantren yang selama ini

---

<sup>155</sup> Dokumentasi ., 05-04-2018

dinilai sangat lemah, maka perlu dilakukan evaluasi yang akan memberikan masukan kepada pondok pesantren.<sup>156</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan kepala madrasah dalam wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk memperbaiki proses pembelajaran evaluasi yang dilakukan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir satuan pelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan para santri yang telah menyampaikan proses pembelajaran dari satu bidang studi pada periode tertentu maka melakukan evaluasi sub sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir semester atau catur wulan.”<sup>157</sup>

Hal itu senada juga diungkapkan oleh ustadz Munif yaitu:

“Apabila diadakan penilaian terhadap apa yang telah dilaksanakan upaya ini bisa dilakukan. Dengan melakukan penilaian dapat diketahui kekurangan dalam pelaksanaan dan pembinaan kurikulum yang sedapat mungkin diatasi serta dicarikan upaya lain yang lebih baik sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.”<sup>158</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 April 2018 peneliti berada di lokasi penelitian mengamati proses pembelajaran yang menggunakan evaluasi formatif dan sub sumatif.<sup>159</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Mawardi mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut evaluasi dilakukan dengan dua cara untuk yang klasikal menggunakan tes tertulis yang sudah terstruktur secara rapi, yakni mid semester dan akhir semester. Sedangkan menggunakan

---

<sup>156</sup> Observasi ., 05-04-2018

<sup>157</sup> Wawancara ., Ust. Zamroni / 03-04-2018

<sup>158</sup> Wawancara ., Ust. Munif / 02-04-2018

<sup>159</sup> Observasi ., 21-04-2018

pengajian kitab kuning dilakukan secara lisan dengan cara santri membaca kitab yang telah diajarkan dihadapan ustadz satu persatu kemudian sang ustadz memberikan beberapa pertanyaan dari kitab yang telah santri tersebut, termasuk evaluasi non klasikal.”<sup>160</sup>

Dari hasil dilakukanya observasi didukung pula data pada tanggal 21 April 2018, peneliti berada di lokasi penelitian menemukan tes tertulis dan non tertulis.<sup>161</sup>

penelitian mengamati evaluasi menggunakan evaluasi klasikal dan non klasikal.<sup>162</sup> Juga didukung oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berada di lokasi penelitian menemukan tes tertulis dan non tertulis.<sup>163</sup>

Adanya daftar hadir bagi guru atau ustadz yang di antar oleh bagian pengabsen madrasah dengan memasuki masing-masing kelas, merupakan salah satu evaluasi lain yang ada di Pondok khususnya bagian madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Tohar yang juga sebagai bagian keamanan pondok dan madrasah :

“Daftar hadir ini sebenarnya bertujuan untuk menghargai ustadz/ustadzah yang telah hadir pada waktu mengajar, sehingga kami menyediakan daftar hadir yang di antar oleh bagian pengabsen madrasah dengan memasuki masing-masing kelas . Jadi setiap ustadz/ustadzah yang mempunyai jadwal ngajar harus mengisi daftar hadir pada hari itu..”<sup>164</sup>

Diketuinya keaktifan ustadz/ustadzah dalam mengajar selama pelaksanaan proses jam KBM madrasah merupakan tujuan yang lain terkait evaluasi dengan adanya daftar hadir ini. Pengurus akan

---

<sup>160</sup> Wawancara ., Ust. Mawardi / 21-04-2018

<sup>161</sup> Observasi ., 21-04-2018

<sup>162</sup> Observasi ., 21-04-2018

<sup>163</sup> Dokumentasi ., 21-04-2018

<sup>164</sup> Wawancara ., Ust. Tohar / 22-04-2018

mengingatkan ustadz/ustadzah yang bersangkutan apabila dari daftar hadir itu ada yang perlu di perbaiki. Jadi ada dua fungsi dari daftar hadir yang ada di pondok khususnya madrasah diniyah. Yang pertama sebagai penghargaan bagi ustadz/ustadzah yang hadir, sekaligus kedua bagi guru yang tidak hadir bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Upaya lain diadakannya rapat rutin oleh pengurus pondok dan madrasah dalam evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh kepala pondok tentang rapat rutin :

“pada setiap ahir semester diadakan rapat untuk evaluasi secara rutin. semua hal yang berkaitan dengan pendidikan di madrasah itu akan di bahas dalam rapat ini. Seperti kendala-kendala dalam pembelajaran, masalah santri, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan lain sebagainya.”<sup>165</sup>

## **2. Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.**

- a. Perencanaan Ustadz dalam memahami belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.

Dari proses belajar mengajar yang dilakukan dapat dilihat berhasil tidaknya suatu pendidikan. Untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program pondok dan juga pembelajaran maka dilaksanakan hal sedemikian rupa. Oleh karenanya, jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar maka efektifitas pembelajaran dapat dicapai.

Pada Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar perencanaan ustadzah atau bu Nyai karna pembelajaranya langsung di sampaikan oleh bu nyai. dalam memahami belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl* telah di

---

<sup>165</sup> wawancara ., Ust. Munif/ 22-04-2018

awali dengan Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari untuk itu perlu adanya pengamatan yang dilakukan bu nyai pada santri.<sup>166</sup>

Pengamatan ini dilakukan dengan mengetahui seberapa besar pemahaman santri terkait Haidl dan bagaimana santri dapat menghadapi permasalahan yang ada terkait haidl yang tidak teratur. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Nyai.

“Dari luar proses pembelajaran juga biasanya saya mengamati. Tidak jarang saya mendapati ada santri yang belum faham dengan masalah haid nya maka akan secara langsung saya bantu menyelesaikan. Kemudian biasanya permasalahan itu menjadi bahan pembahasan untuk diketahui oleh semua santri di dalam kegiatan belajar Risalatul Mahidl .”<sup>167</sup>

Beliau juga menambahkan :

“apabila dalam perjalanan pelaksanaan kegiatan di pondok ada santri memiliki masa haid yang kurang teratur dan bermasalah, maka bisa langsung ditanyakan pada pendamping, dan jika pendamping merasa kesulitan biasanya langsung menemui saya. Hal itu diharapkan agar tidak terjadi berlama-lama kasus tersebut.”<sup>168</sup>

Mengumpulkan para santri pada awal ajaran baru kemudian menyampaikan tata tertib agar santri mengerti apa yang harus dilakukan dan wali santri dapat bekerja sama dengan pihak pondok merupakan cara lain yang ditempuh dalam perencanaan pembinaan.

seperti ungkapan salah seorang pendamping, ketika wawancara yakni:

“Pengurus akan meminta nomer hp masing-masing wali agar nantinya kalau santri ada masalah walinya langsung dapat dihubungi

<sup>166</sup> Observasi / 28-04-2018

<sup>167</sup> Wawancara ibu Nyai Hj. Durin Nafisatin / 07-05-2018

<sup>168</sup> Wawancara.. ibu Nyai Hj. Durin Nafisatin / 07-05-2018

dipondok sini sehingga diadakan perkumpulan para santri dan wali santri pada awal ajaran baru. <sup>169</sup>

Kami juga mewancarai salah seorang wali santri yang memberikan tambahan pernyataan “ iya mbak , untuk sosialisasi tata tertib di pondok pesantren semua wali santri diundang pada awal ajaran baru.”<sup>170</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tentang perencanaan di atas, Untuk sosialisasi tentang tata tertib madrasah ada dua cara yang ditempuh, yaitu dengan musyawarah dengan para dewan guru dan bapak kyai, dan mengumpulkan santri dan walisntri.

Data tersebut di peroleh dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 April 2018 peneliti berada di lokasi penelitian dan membaca dokumen tentang jadwal masuk.<sup>171</sup>

Bu Nyai sangat berperan dalam terciptanya perencanaan pembelajaran dalam memahami risalatul Mahidl . Senada diungkapkan dengan wawancara oleh pendamping bahwa:

Perencanaan pembelajaran akan membawa dampak terhadap memahami belajar santri dimana perencanaan akan lebih mudah dalam di dalam proses belajar mengajar dan proses belajar mengajar Risalatul Mahidl disini Ibuk selalu sudah merencanakan dan siap dengan matang baik dalam menyampaikan materi atau menerima permasalahan-permasalahan haidl para santri .<sup>172</sup>

---

<sup>169</sup> Wawancara / siti nur azizah (pendamping) / 30-04-2018

<sup>170</sup> Wawancara / Hj. Fitria / 10-05-2018

<sup>171</sup> Observasi / 30-04-2018

<sup>172</sup> Wawancara.. mbak ita (pendamping)/ 05-05-2018



Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti berada di lokasi melihat langsung bu nyai menyampaikan materi dengan sangat baik.<sup>173</sup>

Hal senada diungkapkan oleh bunyai yang mengatakan bahwa:

Di dalam kegiatan santri di kontrol dengan buku kendali sholat guna mengetahui masa keluarnya haidl para santri. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk membantu memahami santri terkait masa haid yang benar dari hasil control keluarnya darah setiap bulanya .<sup>174</sup>

Data tersebut juga didukung oleh hasil observasi ketlatenan para pendamping dalam menjaga buku control para santri sehingga para santri sulit untuk tidak ikut kegiatan dengan berpura pura haidl.<sup>175</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bunyai yang mengatakan bahwa:

para pendamping sangat berperan besar dalam mengontrol kegiatan santri, di sini masing –masing tingkatan memiliki pendamping masing-masing, jadi santri memperoleh pengawasan penuh dari pendamping termasuk jadwal keluar darah haidl atau istihadzoh melalui buku kendali Sholat yang di bawa pendamping selama santri haidl.<sup>176</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2018 peneliti berada di lokasi penelitian dan membaca buku kendali sholat yang di bawa pendamping.<sup>177</sup>

Dari berbagai perencanaan ustadz yang saya paparkan diatas memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri di pondok ini.

Yaitu para santri sangat antusias terhadap kegiatan pembelajaran

---

<sup>173</sup> Observasi / 05-05-2018

<sup>174</sup> Wawancara.. ibu Nyai Hj. Durin Nafisatin / 07-05-2018

<sup>175</sup> Observasi / 11-05-2018

<sup>176</sup> Wawancara.. ibu Nyai Hj. Durin Nafisatin / 07-05-2018

<sup>177</sup> Observasi / 11-05-2018

Risalatul Mahidl terbukti dengan presensi kehadiran santri yang selalu penuh dan sangat jarang ada santri izin berhalangan untuk tidak mengikuti pelajaran Risalatul Mahidl . Sehingga apa yang dirumuskan oleh bu Nyai dapat terserap dan terealisasikan oleh para santri di pondok ini yang sesuai yang diharapkan diantaranya pemahaman belajar santri yang meningkat.

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2018 peneliti berada di lokasi penelitian dan mengikuti kegiatan santri.<sup>178</sup>

- b. Pelaksanaan Ustadz/ustadzah dalam memahamkan santri pada kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.

Pelaksanaan pembelajaran ustadz dalam memahamkan santri pada kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar dilaksanakan setelah shalat magrib dan sampai waktu sholat isya' di setiap malam Ahad.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Nyai yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran *Risalatul Mahidl* dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemecahan masalah. Pembelajaran dilaksanakan setelah shalat magrib langsung di lokasi jama'ah sampai waktu sholat isya di setiap malam Ahad.<sup>179</sup>

---

<sup>178</sup> Observasi / 28-04-2018

<sup>179</sup> Wawancara .. ibu Nyai Hj. Durin Nafisatin / 07-05-2018

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2018 peneliti berada di lokasi penelitian didalam pelaksanaan belajar mengajar Risalatul Mahidl . Di pondok belajar mengajar lebih dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT artinya suatu kegiatan dan tidak harus berorientasi kepada tujuan-tujuan duniawi jadi pembelajaran di pondok berbeda dari kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan dari makna yang terkandung di dalamnya..<sup>180</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bu Nyai yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri saya kadang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, pemecahan masalah dan sebagainya. Metode ceramah digunakan sebagai pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh ustadz di dalam kelas apabila metode Tanya jawab dan sebagainya yang intinya ustadz menggunakan metode bervariasi.<sup>181</sup>

Data diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2018 peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat bu Nyai yang menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab dan ternyata situasi dan kondisi pembelajaran semakin semarak dan menyenangkan.<sup>182</sup>

Pelaksanaan metode individual menjadi klasikal memunculkan metode pembelajaran di pondok, diantaranya ceramah. Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dan

---

<sup>180</sup> Observasi / 28-04-2018

<sup>181</sup> Wawancara ibu Nyai Hj. Durin Nafisatin / 07-05-2018

<sup>182</sup> Observasi / 28-04-2018

pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas.<sup>183</sup> Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2018 peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat bu Nyai menggunakan metode ceramah.<sup>184</sup>

Hal ini senada dengan wawancara dengan bu Nyai mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan metode yang dilakukan dengan menggunakan metode memecahkan masalah , hal ini dianggap cukup efektif dalam penguasaan materi yang mengandung proses kejadian atau pengalaman sehingga suatu materi tampak nyata dimata santri. Dan Santri dapat merasakan atau membayangkan jika masalah haid yang terjadi, sewaktu – waktu bisa menyimpannya dan mereka telah siaps erta mampu mengatasinya.<sup>185</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2016 peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat bu nyai menggunakan metode pemecahan masalah haid dari salah seorang santri.<sup>186</sup>

c. Evaluasi Ustadz/ustadzah dalam memahami santri pada kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman maupun hasil belajar santri, evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Pondok Pesantren, sudahkan pemahaman belajar *Risalatul*

---

<sup>183</sup> Dokumentasi / 28-04-2018

<sup>184</sup> Observasi / 05-05-2018

<sup>185</sup> Wawancara ibu Nyai Hj. Durin Nafisatin / 07-05-2018

<sup>186</sup> Observasi / 05- 05-2018

Mahidl mampu mencetak santri sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Evaluasi yang bu Nyai laksanakan dalam memahami belajar santri pada kitab Risalatul Mahidl yakni setiap sebulan sekali melalui buku kendali sholat yang santri miliki, sebagai mana ungkapan beliau dalam wawancara yakni:

Guna mengetahui sejauhmana pemahaman dan kondisi haidl santri setiap bulanya untuk itu dilakukannya evaluasi, pengaplikaiannya yakni dengan cara mengontrol buku kendali sholat setiap bulanya.<sup>187</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2018 peneliti berada di lokasi penelitian dan melihat buku kendali sholat santri yang setiap haidl nya di serahkan pada pendamping guna di control dan di evaluasi langsung oleh para pendamping.<sup>188</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan pendamping mengatakan bahwa:

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar. Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar evaluasi pemahaman dalam pelajaran Risalatul Mahidl dilakukan dengan adanya buku kendali santri. Dengan buku itu santri akan mengetahui tentang haid yang di alaminya, di tambah pengetahuan dari bunyai tentang hukum-hukum- atau hal apa saja yang terkait dengan haid.<sup>189</sup>

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2018 peneliti berada di lokasi penelitian mengetahui evaluasi yang digunakan melalui buku kendali sholat santri.<sup>190</sup>

---

<sup>187</sup> Wawancara ibu Nyai Hj. Durin Nafisatin / 11-05-2018

<sup>188</sup> Observasi / 11-05-2018

<sup>189</sup> Wawancara mbak ita (pendamping) / 11-05-2018

<sup>190</sup> Observasi / 12-05-2018

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri mengatakan bahwa:

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil perjalanan haidl yang saya alami. Dengan adanya buku kendali sholat santri saya tidak lagi bingung maupun mengalami kesulitan dalam memprediksi masalah haidl saya, karena semua catatan haidl saya ada di situ, jadi jika ada masalah seperti yang baru saya alami yakni istihadzoh disebabkan suci kurang dari 15 hari dapat di ketahui melalui buku kendali tersebut. Dengan demikian saya tidak kesulitan lagi dalam menghadapinya karena Alhamdulillah di pondok ini saya jauh lebih faham tentang Risalatul Mahidl dari sebelumnya.<sup>191</sup>

Data tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2018 peneliti berada di lokasi penelitian dan mengetahui catatan buku kendali santri tersebut, yang mana sebagai bukti bahwa buku tersebut juga di manfaatkan sebagai evaluasi pemahaman santri dalam belajar risalatul Mahidl .<sup>192</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung**

#### **a. Perencanaan pemahaman belajar santri pada kitab Risalatul Mahidl**

pada tahap perencanaan pembelajaran dibuat oleh ustadz/ustadzah, perencanaan dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia semuanya mengacu pada data program tahunan, program semester. selain itu dengan melibatkan pengasuh pondok, ketua yayasan, kepala madrasah dan

---

<sup>191</sup> Wawancara hidayatulus sholihah ( santri) / 11-05-2018

<sup>192</sup> Dokumentasi / 12-05-2018

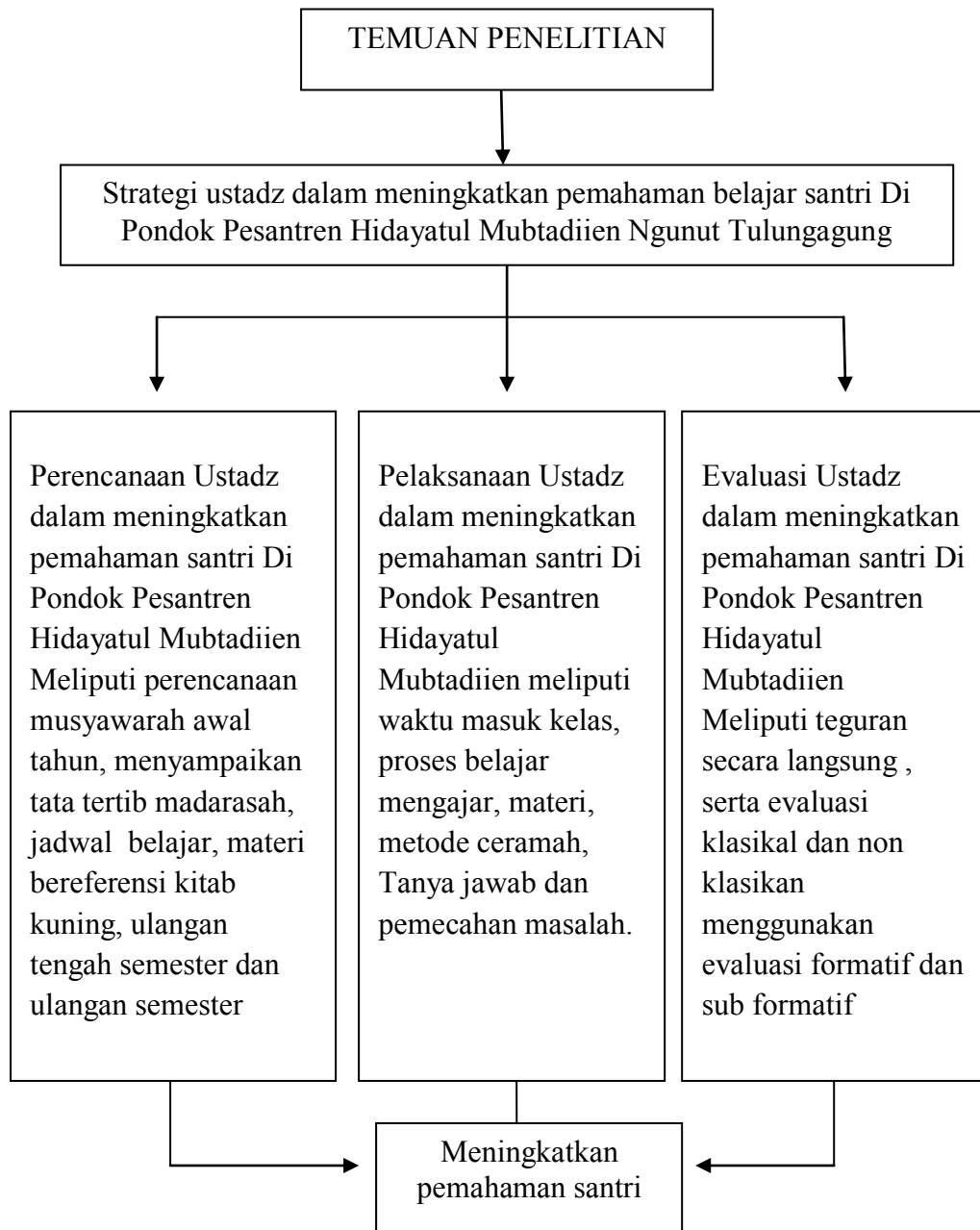
dewan ustadz/ustadzah , diadakanya musyawarah awal tahun ajaran baru yang isinya membahas evaluasi satu semester yang telah dilalui dan program yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan. Mengumpulkan santri dan wali santri untuk sosialisasi tata tertib di pondok.

b. Pelaksanaan pembelajaran dalam pemahaman santri pada kitab Risalatul Mahidl

Temuan penelitian dari pelaksanaan pembelajaran dalam pemahaman santri pada kitab Risalatul Mahidl ,masuk kelas, keluar kelas dan proses belajar mengajar sesuai dengan kitab salaf dan melaksanakan semua aktifitas dalam meningkatkan pemahaman santri dengan mentrans formasikan ilmu tentang Risalatul Mahidl kepada santri. Meningkatkan pemahaman santri dimaksudkan menjaga dan meempertahankan agar santri dapat memahami dan mengamalkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran islam terkait haidl. Atau dengan kata lain mengupayakan para santri mampu mendalami dan mengerti tentang permasalahan – permasalahan yang di alami setiap orang khususnya wanita yang selama haidl itu di anggap remeh. Padahal sedikit kesalahan yang dilakukan akan berakibat fatal pada ibadah seseorang terutama bagi kaum wanita. Adapun pengembangan pemahaman risalatul Mahidl diimplementasikan pada materi, metode, dan proses pembelajaran mengajar, serta waktu yang digunakan sesuai dengan ketentuan pondok.

- c. Temuan penelitian dari evaluasi yakni evaluasi formatif dan sub formatif meliputi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren hidayatul Mubtadi-ien ngunut tulungagung dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pesantren mampu membantu menjadikan santri sesuai dengan tujuan pesantren yaitu menambah wawasan santri tentang ilmu agama. Dengan evaluasi akan membawa perkembangan yang lebih baik dan masukan kepada pesantren.





## 2. Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar

### a. Perencanaan pembelajaran dalam pemahaman santri pada kitab Risalatul Mahidl

Membahas program yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan dan evaluasi satu semester yang telah dilalui dengan mengadakan musyawarah awal tahun ajaran baru dengan melibatkan ketua yayasan, kepala madrasah dan dewan guru. Untuk sosialisasi tata tertib di madrasah dikumpulkannya santri dan wali santri. Guna mengontrol kegiatan santri serta menegur langsung bagi santri yang melanggar peraturan atau melakukan sesuatu yang dianggap kurang pantas dimasyarakat diadakanya pengawasan penuh dari pendamping.

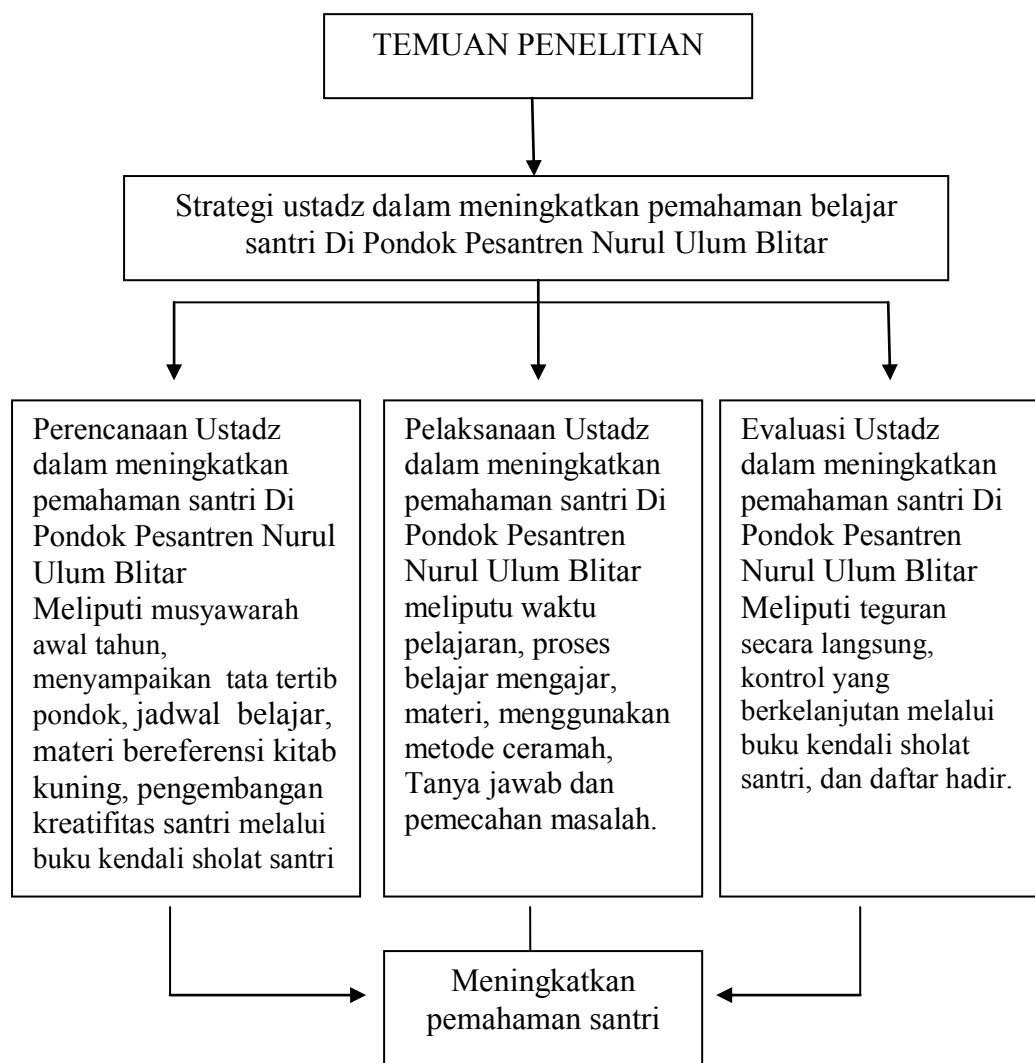
### b. Pelaksanaan pembelajaran dalam pemahaman santri pada kitab Risalatul Mahidl

Pada pondok ini lebih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemecahan masalah. Dalam membantu meningkatkan pemahaman santri terkait risalatul Mahidl di pondok tersebut mewajibkan santri memiliki buku kendali sholat santri. Buku tersebut selain digunakan sebagai pengontrol pada setiap kegiatan di pondok juga menjadikan santri lebih teliti dan memahami tentang siklus haidl yang dialaminya.

### c. Evaluasi pembelajaran dalam pemahaman santri pada kitab Risalatul Mahidl

Dari penjelasan data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada dua model evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok

Pesantren Nurul Ulum Blitar. Yakni dengan cara nonformal (langsung). melalui buku kendali sholat santri dalam hal yang sifatnya tertulis Secara langsung yang dievaluasi adalah santri yang bersangkutan. Dalam buku itu menjelaskan semua hal yang berkaitan dengan hitungan haidl santri. Dari kendala santri yang haidnya tidak tetap sampai masalah kesulitan dan keadaan santri yang jarang terjadi. Serta daftar hadir yang setiap malam selalu ada. Kontrol pendamping serta pengasuh yang berlangsung selama 24 jam juga berjalan efektif.



### C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian madrasah Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar, dapat disusun analisis data sebagai berikut:

Temuan Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Ngunut Tulungagung	Temuan Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar	Persamaan Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar
<p>1. Perencanaan Ustadz dalam meningkatkan pemahaman santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Meliputi perencanaan musyawarah awal tahun, menyampaikan tata tertib madrasah, jadwal belajar, materi bereferensi kitab kuning, ulangan tengah semester dan ulangan semester</p> <p>2. Pelaksanaan Ustadz dalam meningkatkan pemahaman santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien meliputi waktu masuk kelas, proses belajar mengajar, materi, dan penggunaan metode ceramah, Tanya jawab dan pemecahan masalah.</p> <p>3. Evaluasi Ustadz</p>	<p>1. Perencanaan Ustadz dalam meningkatkan pemahaman santri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar Meliputi musyawarah awal tahun, menyampaikan tata tertib pondok, jadwal belajar, materi bereferensi kitab kuning, pengembangan kreatifitas santri melalui buku kendali sholat santri</p> <p>2. Pelaksanaan Ustadz dalam meningkatkan pemahaman santri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar meliputi waktu pelajaran, proses belajar mengajar, materi, menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemecahan masalah.</p> <p>3. Evaluasi Ustadz dalam</p>	<p>1. Persamaan Didalam kedua lembaga mengenai perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman santri meliputi perencanaan musyawarah awal tahun, jadwal belajar, dan materi bereferensi kitab kuning.</p> <p>2. Persamaan Didalam kedua lembaga mengenai Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman santri meliputi waktu masuk kelas, proses belajar mengajar, materi, metode ceramah, Tanya jawab dan pemecahan masalah.</p> <p>3. Persamaan Didalam</p>

<p>dalam meningkatkan pemahaman santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Meliputi teguran secara langsung, klasikal dan non klasikan menggunakan evaluasi formatif dan sub formatif</p>	<p>meningkatkan pemahaman santri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar Meliputi teguran secara langsung, kontrol yang berkelanjutan melalui buku kendali sholat santri, dan daftar hadir.</p>	<p>kedua lembaga mengenai Evaluasi meningkatkan pemahaman santri yakni meliputi teguran secara langsung</p>
---	---	---